

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT*

Meiry Lian Sari

Universitas Negeri Surabaya

Meiry.lian@gmail.com

This study aims to explain and analyze the influence of accounting conservatism and Good Corporate Governance on earnings management in manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2012-2015. Accounting conservatism is measured by subtracting corporate income before tax deducted by the company's operating cash flow, measuring GCG by using a percentage of managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners and audit committees. While earnings management is measured using discretionary accruals. The sample used in this study was 148 of the 37 companies that published full reports from 2012-2015. This study found that accounting conservatism and good corporate governance did not affect earnings management. In conclusion, from this study accounting conservatism and GCG have not been able to minimize the practice of earnings management.

Keywords: *Accounting conservatism, Earnings management, GCG*

PENDAHULUAN

Standard Akuntansi Keuangan selalu memberikan keleluasaan bagi seluruh perusahaan untuk menyeleksi metode atau kebijakan akuntansi yang ingin digunakan untuk penyajian laporan keuangan. Perusahaan diberi kebebasan dalam memilih mana-mana metode yang menurut manajemen sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat dengan mudah menyesuaikan metode akuntansi yang akan digunakan dengan keadaan perekonomian yang dialami perusahaan. Dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan diwajibkan untuk memuat suatu tujuan, kemudian kaidah serta prinsip akuntansi yang sesuai dengan *standard* yang berlaku umum dan juga mampu menciptakan

laporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan karena hal tersebut sangat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Banyak pihak yang menyalah artikan penyajian laporan keuangan perusahaan dengan mengubah metode-metode akuntansi yang digunakan dengan tujuan untuk mengubah laba yang diinginkan. Tindakan tersebut biasa disebut dengan istilah *earnings management* atau manajemen laba. *Earnings management* merupakan keinginan/kemampuan dari pihak manajemen untuk mengubah dan memanipulasi terkait berbagai kebijakan akuntansi yang tersedia dengan tujuan untuk bisa mencapai tingkat laba yang diharapkan perusahaan. *Earnings management* selalu terjadi disaat pihak manajemen menggunakan pertimbangan mereka untuk menyajikan laporan keuangan atas transaksi-transaksi yang terjadi dengan mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Belkaoui, 2007:74).

Konservatisme akuntansi dapat membatasi perilaku oportunistik manajer yang akan bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya. Konservatisme sendiri mampu membatasi tindakan dari pihak manajemen untuk membentuk laba dengan menggunakan posisi sebagai manajer yang memiliki informasi akuntansi dan ekonomi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan pihak luar. Konservatisme dalam akuntansi sendiri sering digunakan untuk mendapatkan kompensasi yang lebih tinggi dengan cara meningkatkan laba di tahun tahun berikutnya (Anggraini dan Trisnawati, 2008). Hasil penelitian Soraya dan Harto (2014) memperlihatkan konservatisme memiliki pengaruh yang negatif terhadap

manajemen laba. Artinya, perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme semakin menurunkan praktik manajemen laba.

Good Corporate Governance merupakan upaya yang dilakukan pihak-pihak pemangku kepentingan untuk meminimalkan adanya manajemen laba. GCG merupakan suatu mekanisme monitoring kinerja manajemen yang digunakan sebagai alat untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan dan memastikan keberhasilan dalam pencapaian perusahaan. Namun kenyataannya masih banyak terjadi benturan kepentingan pada perusahaan yang ada di Indonesia. Berdasarkan Siaran Pers Bapepam tahun 2011 tercatat 55 perusahaan yang melakukan transaksi afiliasi dan atau benturan kepentingan sedangkan pada tahun 2012 tercatat 165 perusahaan yang melakukan hal serupa.

Pada penelitian Agustia (2013) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* dimana semakin tinggi tingkat penerapan mekanisme GCG maka akan meminimalkan manajemen laba karena pihak manajemen akan bertindak demi kepentingan pemegang saham. (Ujiyantho & Pramuka, 2007) dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial yang merupakan salah satu mekanisme GCG berpengaruh signifikan pada *earnings management*. Pada penelitian tersebut menggunakan empat aspek diantaranya mencakup kepemilikan manajerial, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kembali apakah konservatisme dalam akuntansi serta *Good Corporate Governance* dapat berpengaruh pada tindak *earnings management* yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* sejak tahun 2012-2015 karena pada tahun 2012 di mulainya penerapan IFRS (*International Financial Reporting Standards*) di Indonesia. Sehingga penulis tertarik

untuk mengambil judul “**Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Good Corporate Governance Terhadap Earnings Management***”.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency relationships bisa terjadi ketika suatu kontrak antara *principal* dan *agent* guna memberikan jasa untuk kepentingan *principal* dan juga melibatkan adanya pemberian delegasi kekuasaan dalam pengambilan keputusan untuk pihak *agent*. Pihak *principal* maupun *agent*, keduanya termotivasi hanya pada kepentingannya masing-masing yaitu untuk memaksimalkan kegunaan subjektif mereka. Informasi banyak didapatkan dari pihak *agent* dibandingkan dengan pihak *principal*. Dengan adanya hal tersebut maka akan menimbulkan adanya *asimetry information* atau keadaan dimana terdapat ketidak seimbangan atau perbedaan informasi dari *agent* atau pihak pemilik informasi terhadap *stakeholder* sebagai pengguna informasi (*principal*) (Ujiyantho & Pramuka, 2007).

Berdasarkan teori keagenan manager merupakan penggerak harian perusahaan yang mengetahui lebih banyak informasi dalam perusahaan terkait yang dikelolanya dibandingkan pemilik dari perusahaan (*principal*). Hasil yang harus dipertanggungjawabkan para manajer kepada para pemilik berupa laporan keuangan yang seharusnya menyajikan kondisi perusahaan. Adanya perbedaan informasi yang didapat ini bisa memicu terjadinya manajemen laba oleh pihak manajer perusahaan tersebut yang mana hal tersebut dapat merugikan pemilik perusahaan (*principal*) dan juga dapat mengurangi kredibilitas dari laporan keuangan.

Good Corporate Governance merupakan efektivitas mekanisme yang digunakan untuk meminimalisasi munculnya *agency conflict*, juga digunakan untuk meningkatkan ekonomi yang efisien. GCG merupakan suatu konsep yang merujuk *agency theory* yang diharapkan mampu digunakan untuk memberikan keyakinan pada pihak investor bahwa mereka akan menerima pengembalian atas dana yang sudah diinvestasikan (Agustia, 2013).

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Positive Accounting Theory menurut Belkaoui (2007: 188) masalah utama yang terjadi yaitu merubah nilai-nilai pada akun arus kas dengan cara menerapkan prosedur akuntansi sesuai kebutuhan. Dalam hal ini terdapat tiga cara untuk mengetahui manajer suatu perusahaan menerapkan akuntansi yang konservatif yaitu *hipotesis bonus plan*, *hipotesis debt covenant* serta *hipotesis political cost*. Menurut Belkaoui (2007: 189) *plan bonus hypothesis* menjelaskan bahwa pihak manajemen menggunakan prosedur akuntansi dengan meningkatkan laba di tahun berikutnya guna mendapatkan bonus atas kinerjanya. Tindakan tersebut berdampak pada konservatisme akan laba menjadi rendah.

Tingkat konservatisme dalam pelaporan laba berdasarkan *debt covenant hypothesis* dapat dijelaskan dengan *debt/equity hypothesis* yang merupakan pembatasan dari *debt covenant* karena perusahaan cenderung tidak konservatif dengan memiliki nilai laba yang lebih tinggi yang membuat rasio *leverage* nya juga semakin tinggi. Jika perusahaan memperoleh pinjaman yang semakin tinggi, maka perusahaan berupaya menunjukkan kinerja yang baik sehingga pihak kreditur yakin jika perusahaan dapat melunasi utangnya.

Dalam *political cost hypothesis* kemungkinan hanya perusahaan besar dan bukan perusahaan kecil yang akan memilih akuntansi untuk menurunkan laba yang membuat perusahaan besar cenderung lebih sensitif terhadap biaya politik (Belkaoui, 2007:189).

Biaya politik dapat terjadi karena adanya konflik kepentingan antara pihak manajemen dengan elit politik seperti pemerintah dan anggota partai dimana perusahaan turut serta dalam pertanggung jawaban kepentingan sosial di masyarakat. Hal yang tercermin adalah pembayaran pajak, semakin besar laba yang di dapatkan oleh perusahaan otomatis pajak yang dibayarkan juga semakin besar. Dengan demikian perusahaan berlomba-lomba untuk mengurangi pajaknya dengan melakukan tindakan konservatif atas pelaporan keuangannya.

Teori Stewardship

Menurut teori ini pemilik (*principal stakeholder*) perusahaan adalah direktur dan karyawan. Teori stewardship menjelaskan situasi dimana pihak manajer tidak memiliki motivasi untuk individu melainkan lebih mementingkan hasil dari sebuah perusahaan. Teori tersebut memiliki dasar-dasar psikologi serta sosiologis yang disusun. Para pemangku kepentingan yang bertindak sebagai steward memiliki motivasi untuk bertindak sesuai keinginan *principals*, untuk mencapai sasaran organisasinya perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya.

Earnings Management

Earnings management merupakan kemampuan pihak manajemen dalam memanipulasi kebijakan-kebijakan yang tersedia dalam mengambil kebijakan yang sesuai sebagai upaya mencapai tingkat laba yang diinginkan perusahaan. *Earnings management* akan terjadi ketika pihak manajemen menerapkan metode akuntansi tersebut digunakan untuk menyiasati laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menyesatkan *stakeholder* (Belkaoui, 2007:74).

Earnings management adalah cara yang dilakukan pihak manajemen untuk kepentingan pribadinya dengan merubah pelaporan keuangan perusahaan sesuai

keinginannya, namun masih dalam batas wajar ketetapan PSAK (Meutia, 2004). Menurut Rahmawati (2012:87) Adapun beberapa pola tentang earnings management dapat dijelaskan dengan: *Minimisasi laba; Maksimisasi laba; Taking a bath*; Perataan laba.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan sebuah mekanisme baru yang dibentuk oleh pihak pemilik saham pengendali guna memperoleh transparansi kegiatan bisnis perusahaan dengan manajemen tata kelola perusahaan yang baik. GCG sendiri dibentuk sebagai akibat untuk menghindari adanya konflik keagenan yang timbul antara pihak manajemen dengan pihak *shareholder*. Dengan diterapkannya prinsip GCG di dalam tubuh perusahaan diharapkan tidak akan adanya terjadi penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang dapat merugikan perusahaan. Selain itu terdapat berbagai manfaat lain dari dibentuknya GCG pada perusahaan menurut FCGI (2001:102).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah tidak mengantisipasi laba tetapi mengantisipasi semua kerugian. Sedangkan literatur akademik menginterpretasikan konservatisme sebagai kecenderungan akuntan yang mengharuskan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui *good news* sebagai keuntungan dari pada *bad news* sebagai kerugian (Basu,1997). Menurut Basu (1997), konservatisme adalah masalah pengakuan *bad news* yang lebih awal dari pada *good news* dalam laba. Anggapan bahwa *return* saham saat ini efisien karena *return* saham ini masih mengandung oleh *good news* atau *bad news* tentang harapan aliran kas perusahaan di masa yang akan datang.

Watss (2003) dalam penelitiannya menyatakan bahwa konservatisme akuntansi sendiri sebenarnya memiliki beberapa manfaat bagi perusahaan yaitu:

- a. Membatasi manajer dalam berperilaku oportunistik
- b. Dapat digunakan untuk meningkatkan nilai pada perusahaan, karena laporan keuangan sendiri pasti cenderung meningkat
- c. Mampu mengurangi dampak atas tuntutan hukum akibat pencatatan laporan keuangan yang over statement
- d. Menaati peraturan

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan menganalisis data yang bersifat kuantitatif yaitu untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada kejadian atau gejala yang memiliki hubungan sebab akibat disebut dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2014:8). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi dan *good corporate governance*. Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu *earnings management*.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan oleh peneliti kali ini yaitu data sekunder. Data sekunder yang dimaksudkan adalah data-data yang dikumpulkan dari tangan kedua maupun sumber-sumber lain yang ada (Silalahi, 2012). Data yang digunakan seperti laporan keuangan perusahaan yang telah *go public* dan mencatatkan saham nya dalam bursa efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah perusahaan manufaktur yang telah *go public*, dan telah mencantumkan laporan keuangannya di Bursa

Efek Indonesia tahun 2012-2015. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah sampel dalam penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur yang telah <i>go public</i> pada tahun 2012-2015	144
2	Perusahaan dengan kriteria nomor 1 yang tidak mencantumkan laporan keuangannya pada periode 31 Desember 2012 sampai 2015	4
3	Tidak memiliki GCG	103
	Jumlah sampel	37

Variabel Penelitian

1. Mengukur *Earnings Management*

Earnings management dalam penelitian ini di ukur menggunakan model Jones yang dimodifikasi Dechow *et al* (1995), model ini digunakan karena model ini dianggap paling baik dalam mendeteksi manajemen laba. Langkah-langkah dalam perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - OC_{Fit}$$

Persamaan regresi OLS berikut dapat mengestimasi nilai dari total *accrual* (TA):

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Nilai *nondiscretionary accruals* (NDA) dapat dihitung menggunakan koefisien regresi atas dengan rumus:

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it} - 1) + \alpha_2 ([\Delta Sales_{it} - \Delta REC_{it}] / A_{it} - 1) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it} - 1)$$

Berikut adalah penghitungan *discretionary accruals* (DA):

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

- TA_{it} : Total *accrual* perusahaan i pada tahun ke t.
- NI_{it} : Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada tahun ke t
- OCF_{it} : Kas dari aktifitas operasi perusahaan i pada tahun ke t
- A_{it} : Aset total perusahaan i pada tahun ke t-1
- ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun ke t
- ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada tahun ke t
- PPE_{it} : Aset tetap perusahaan i pada tahun ke t
- E_{it} : *Error term* perusahaan i pada tahun ke t

2. Mengukur Konservatisme Akuntansi dan GCG

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan variabel independen seperti konservatisme akuntansi dan juga GCG sebagai alat untuk mendeteksi adanya manajemen laba. Adapun rumus untuk menghitung konservatisme akuntansi dilihat melalui rumus di bawah ini:

$$\text{CONACCit} = (\text{Niit} - \text{CFOit}) \times -1$$

Keterangan:

CONACCit = konservatisme akuntansi yang dimiliki perusahaan pada tahun berjalan

Niit = Laba sebelum pajak perusahaan pada tahun berjalan

CFOit = Arus kas operasional perusahaan pada tahun berjalan

Selain itu, untuk mengetahui indikator dan juga rumus yang digunakan untuk mencari tata kelola perusahaan dapat dilihat di bawah ini:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Investor institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Komisaris independen

$$= \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

$$\text{Komite audit} = \frac{\text{Jumlah anggotakomite audit dari luar}}{\text{jumlah seluruh anggota komiteaudit}} \times 100\%$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi dimana teknik ini dilakukan dengan mempelajari atau meneliti data, dokumen maupun sumber tertulis lainnya. Cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan data lain yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2012-2015 yang bersumber dari website *Indonesia Stock*

Exchange (IDX). Teknik yang kedua dengan menggunakan studi pustaka. Pada teknik ini pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah berbagai literature seperti jurnal ilmiah, buku-buku terkait dan sumber-sumber lainnya yang sesuai dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan analisis regresi linear, karena untuk mengetahui pengaruh suatu hubungan variabel independen terhadap variabel dependen yang akan diuji. Sebelum melakukan uji regresi, uji asumsi wajib diharuskan terlebih dahulu untuk dilakukan guna mendapatkan sampel yang baik. Pengujian yang akan dilakukan dengan menggunakan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$DA_{it} = \alpha + \beta_1 CONACC_{it} + \beta_2 KM_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 KomIN_{it} + \beta_5 KA_{it} + \varepsilon_{it} \dots$$

DA_{it} = *Discretionary Accrual* pada perusahaan i pada tahun t

$CONACC_{it}$ = Konservatisme Akuntansi pada perusahaan i pada tahun t

KM_{it} = Kepemilikan Manajerial pada perusahaan i pada tahun t

KI_{it} = Kepemilikan Institusional pada perusahaan i pada tahun t

$KomIn_{it}$ = Komisaris Independen pada perusahaan i pada tahun t

KA_{it} = Komite Audit pada perusahaan i pada tahun t

HASIL PENELITIAN

Tabel 2 menunjukkan deskripsi variabel dependen dan independen dengan N sebanyak 148. Variabel dependen (DA_{it}) yang diproksikan dengan *Discretionary Accrual*, variabel independen konservatisme yang diproksikan dengan *conaccit*, Kepemilikan Manajerial yang diproksikan dengan *KM*, Kepemilikan Institusional yang diproksikan

dengan KI, Komisaris Independen yang diproksikan dengan KomIn, dan Komite Audit yang diproksikan dengan KA.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
connacit	148	-	517643607590,00	-	602825660419
		40807000		2337653402484,	6,99800
		000000,00		8306	
KM	148	,00	,34	,0508	,07805
KI	148	,33	,98	,6770	,15882
KA	148	,33	3,00	,9751	,39050
KomIn	148	,00	,67	,3727	,09447
DAit	148	-127,60	135,13	-,1768	15,84410
Valid N (listwise)	148				

Sumber: Data Output SPSS

Uji Normalitas

Tabel 3 : Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08479651
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,052
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,098 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov untuk mengidentifikasi model yang outlier pada penelitian, dan hasilnya didapat bahwa nilai signifikansi yang didapat yaitu sebesar 0,098. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa model di atas memenuhi uji normalitas karena batas normalitas yaitu 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 : Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
1	(Constant)	Tolerance	VIF
	Conaccit	,321	3,120
	KM	,926	1,080
	KI	,923	1,083
	KomIn	,933	1,072
	KA	,321	3,113

Sumber : Diolah penulis

Cara untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan cara melihat hasil nilai tolerance ataupun VIF dalam uji regresi, di mana apabila nilai tolerance di bawah 0,1 ataupun nilai VIF nya di atas 10 maka sudah pasti model penelitian terkena gejala multikolinearitas. Sedangkan hasil penelitian di atas menunjukkan hasil yang baik di mana hasil keduanya tidak melewati batas yang telah ditentukan.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam hasil output Uji glejser seharusnya setiap variabel memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05. Untuk variabel connaccit memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,699, variabel KM memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,326, variabel KI memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,185, variabel KomIn memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,408, dan variabel KA memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,723 di mana semua variabel tersebut memiliki tingkat signifikansi yang jauh di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

Tabel 5 : Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,062	,031		1,978	,050
Conaccit	4,992E-16	,000	,059	,388	,699
KM	,059	,060	,088	,986	,326
KI	,040	,030	,119	1,333	,185
KomIn	-,046	,056	-,073	-,829	,408
KA	-,007	,020	-,054	-,355	,723

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Uji Autokolerasi

Tabel 6 :Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00715
Cases < Test Value	68
Cases >= Test Value	69
Total Cases	137
Number of Runs	66
Z	-,600
Asymp. Sig. (2-tailed)	,549

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi memiliki nilai 0,549 di mana berada di atas batas yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian maka keseluruhan uji asumsi klasik yang telah dilakukan berhasil lolos dan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik R²)

Setelah melihat tabel di atas didapatkan nilai R_{square} sebesar 0,008. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel dependen dalam penelitian dapat diprediksi dengan

menggunakan variabel independen dalam penelitian sebesar 0,8% dan sisanya dapat diprediksi oleh variabel-variabel independen lainnya diluar penelitian.

Tabel 7: Uji Statistik R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,089 ^a	,008	-,030	,08640

a. Predictors: (Constant), KA, KI, KomIn, KM, conaccit

b. Dependent Variable: Dait

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8: Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,008	5	,002	,208	,958 ^b
	Residual	,978	131	,007		
	Total	,986	136			

a. Dependent Variable: Dait

b. Predictors: (Constant), KA, KI, KomIn, KM, conaccit

Setelah dilakukan pengujian regresi untuk uji F, dapat diketahui bahwa hasilnya menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,958 dan berada jauh di atas nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya.

Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Dari tabel di atas diperoleh hasil bahwa konservatisme tidak berpengaruh terhadap *earnings management* yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,511 dan nilai t_{sign}

0,611. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *earnings management* yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,590 dan nilai t_{sign} 0,556. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *earnings management* yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,027 dan nilai t_{sign} 0,979. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *earnings management* yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,560 dan nilai t_{sign} 0,576. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *earnings management* yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,340 dan nilai t_{sign} 0,735. Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} . Dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

Tabel 9: Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,011	,051		,216
	Conaccit	-1,072E-15	,000	-,078	-,511
	KM	,058	,098	,053	,590
	KI	-,001	,049	-,002	-,027
	KomIn	-,051	,091	-,050	-,560
	KA	-,011	,033	-,052	-,340

a. Dependent Variable: Dait

Sumber: Data primer yang diolah penulis

PEMBAHASAN

Pengaruh konservatisme terhadap *earnings management*

Hasil pengujian secara parsial dengan uji t untuk variabel konservatisme akuntansi terhadap *earnings management* disimpulkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*. Tidak adanya pengaruh konservatisme akuntansi untuk mengurangi tindakan manajemen laba dapat dikarenakan adanya penerapan IFRS di Indonesia. Penerapan IFRS memberikan kebijakan-kebijakan baru yang mana dapat melunturkan prinsip konservatisme. Sebagai contoh adalah adanya revaluasi atas aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Meskipun suatu entitas sudah mengurangi tindakan manajemen laba dengan pola *income maximation*, seperti memilih metode penyusutan atas aset yang dapat melaporkan laba yang lebih rendah namun adanya penerapan IFRS membatasi hal tersebut, karena pada akhir periode akuntansi aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus dilakukan revaluasi atau penilaian kembali.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *earnings management*

Hasil pengujian secara parsial dengan uji t untuk variabel kepemilikan manajerial terhadap *earnings management* didapatkan nilai t_{sign} sebesar 0,556. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *earnings management* karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) dan Ambarita & Anita (2009) yang juga menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak bisa membatasi terjadinya manajemen laba.

Manajemen laba merupakan tindakan oportunistik yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan. Meningkatkan kepemilikan saham oleh

manajemen diharapkan dapat mengurangi tingkat manajemen laba yang dapat menyesatkan pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan. Namun dapat dilihat dalam tabel statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur di Indonesia hanya sekitar 5%. Jumlah tersebut sangatlah kecil dibandingkan dengan kepemilikan saham keseluruhan oleh suatu entitas.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *earnings management*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian sebelumnya dari Boediono (2005) yang menjelaskan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dikarenakan kepemilikan institusional sendiri memiliki fungsi untuk memonitoring hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ambarita & Anita (2009). Kemampuan memonitoring yang sangat baik dapat ditunjukkan pihak kepemilikan institusional dikarenakan mereka melibatkan banyak orang apabila dibandingkan dengan kepemilikan individual yang hanya seorang pemilik saja. Pihak Investor institusional ini juga biasa disebut sebagai investor yang canggih dikarenakan mampu menggunakan informasi pada periode saat ini yang digunakan untuk memprediksi laba perusahaan pada masa yang akan datang apabila dibandingkan dengan investor individual. Pihak manajemen lebih dapat dikendalikan oleh investor institusional karena mempunyai kemampuan yang efektif.

Pengaruh komisaris independen terhadap *earnings management*

Hasil penelitian ini komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Menurut Egon Zehnder International (2000) dalam penelitiannya

menunjukkan bahwa bagi pihak dewan komisaris memiliki fungsi yaitu suatu mekanisme untuk mengawasi serta memberikan petunjuk dan juga arahan bagi pihak manajemen. Pihak manajemen juga bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensinya serta daya saing yang dimiliki perusahaan. Selain itu pihak komisaris juga bertanggung jawab dalam mengawasi pihak manajemen, oleh karena itu dewan komisaris ini merupakan pusat dari ketahanan dan juga kesuksesan bagi pihak perusahaan. Apabila menarik kesimpulan diatas dapat dikatakan bahwa dengan adanya peran komisaris independen justru malah membuat manajemen melakukan manajemen laba karena cenderung membesar besarkan laba. Karena pada dasarnya konservatisme sendiri merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan memberikan laporan *understatement* agar kinerja perusahaan dapat terlihat meningkat tiap tahunnya, dan apabila perusahaan malah melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba ditahun berjalan justru malah akan memberatkan perusahaan dari sisi perpajakan dengan membayar pajak penghasilan badan yang lebih tinggi dari semestinya.

Pengaruh komite audit terhadap *earnings management*

Dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Komite audit adalah suatu badan atau perangkat yang dibentuk oleh pihak dewan komisaris yang berfungsi untuk melakukan pengawasan dan juga penghubung antara pihak *shareholder* dan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian terhadap perusahaan. Komite audit juga harus memastikan apakah perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan perusahaan yang akurat dan berkualitas atau tidak. Oleh sebab itu, komite audit independen tersebut dapat mendorong penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi di dalam

proses penyajian laporan keuangan perusahaan. Komite audit independen mampu meningkatkan kualitas secara keseluruhan atas proses penyajian laporan keuangan perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada hasil yang telah dilakukan memiliki tujuan untuk membuktikan adanya bukti empiris atas pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, serta komisaris independen terhadap *earnings management*. Sampel penelitian sendiri yaitu perusahaan-perusahaan dari industri manufaktur yang telah *go public* pada periode 2012-2015. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaan pada sampel penelitian sebagian besar cenderung melakukan maksimisasi laba atau meninggikan laba tahun berjalan daripada melakukan konservatisme akuntansi, karena perusahaan lebih bertujuan untuk meningkatkan nilai saham dan kemudahan dalam mendapatkan pendanaan dari kredit bank.

Saran

Berdasarkan analisis peneliti dari hasil pengujian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai sumber evaluasi untuk penelitian dengan topik yang sama kedepannya. Adapun saran dari penelitian ini yaitu untuk para investor sebaiknya berhati-hati dalam mengambil keputusan bisnis, dalam melihat suatu perusahaan tidak hanya terfokuskan pada informasi laba yang disajikan, melainkan harus

mempertimbangkan juga informasi yang non keuangan, seperti contohnya pemilihan metode akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan, komposisi dari pemegang saham, komposisi komite audit dan komposisi komisaris independen dalam suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow , dan Leverage Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 15 (1): hal. 27–42.
- Ambarita, Elfrida & Nuswantara, Dian Anita. (2009). "Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akrual Akuntansi*. Vol. 1 (1): hal, 28-44.
- Anggraini, F., & Trisnawati, I. (2008). "Pengaruh Earnings Management Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 10 (1): hal. 23–36.
- Basu, S. 1997. "The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings". *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 24 (1):hal. 3-37.
- Beaver, W.H., & Ryan, S.G. (2000). "Biases and Lags in Book Value and Their Effects on the Ability of the Book to Market Ratio to Predict Book Return on Equity". *Journal of Accounting Research*. Vol. 38 (1):hal. 127-148.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Accounting Theory Teori Akuntansi, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono, G.B. (2005). "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. hal. 172-189.
- FCGI. 2001. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jilid II, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Febiani, S. (2012). "Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, dan Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur BEI)". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 (2):hal. 85–91.

- Gao, Pingyang. (2012). "A Measurement Approach to Conservatism and Earnings Management". *Journal Of Accounting And Economics* .SSRN. hal. 11-35.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program ibm spss 20*. Semarang: BP Universitas diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting become more Conservative?". *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 29 (3): hal. 287–320.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2002). "Rising Conservatism: Implications for Financial Analysis". *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 58 (1):hal. 56-74.
- Guna, W. I., & Herawaty, D. A. (2010). "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12 (1): hal. 53–68.
- Haniati, S., & Fitriany. (2010). "Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*: hal. 1–28.
- Harahap, S. N. (2012). "Peranan Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 (4): hal. 49–55.
- Healy, P. M. (1985). "The Effect of Bonus Schemes on Accounting Desicions". *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 7 (1):hal. 85-107.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure". *Journal of financial economics*. Vol.3 (4): hal. 305-360.
- Limantauw, S. (2012). "Penganguh Karakteristik Dewan Komisaris sebagai Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 (1):hal. 48–52.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2014. *Akuntansi Keperilakuan*, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

- Meutia, Intan. (2004). "Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7 (3):hal. 333-350.
- Oktomegah, C. (2012). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 (1): hal. 36–42.
- Prabaningrat, I. G. A. A. (2015). "Pengaruh Good Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi Pada Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 (8): hal. 663–676.
- Pradipta, Arya. (2011). "Analisis Pengaruh dari Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.13(2): hal. 93-106.
- Purwanti, R., & Riduwan, A. (2014). "Pengruh Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan: Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 3 (7):hal. 1–17.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory Third Edition*. Toronto:Pearson Education Canada Inc.
- Siallagan, H., dan M. Mas'ud. (2006). "Mekanisme Corporate Governance. Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*. Hal. 1-23.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Soraya, I., & Harto, P. (2014). "Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi". *Journal of Accounting*. Vol. 3(3): hal. 1-11.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, Sri H. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo
- Sulistiawan, Dedhy. Januarsi, Yenis. Alvia, Liza. (2011). *Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumanto, B., & Asrori, K. (2014). "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3(1): hal.44–52.
- Surya dan Yustiavanda. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Ujiyantho, M. A. & Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Symposium Nasional Akuntansi X*:hal. 26-28.
- Wardhani, R. (2008). "Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance". *Symposium Nasional Akuntansi XI*, hal. 1-26.
- Watts, R.L. (2003). "Conservatism In Accounting Part I: Explanations And Implications". *Journal Of Accounting And Economics*. Vol. 17(3): pp 207-221.
- Watts, R.L. (2003). "Conservatism in accounting part II: Evidence and research opportunities". *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 17 (4): pp 287-301.